

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Marsudi (dalam Soleh & Arifin, 2021), pembelajaran adalah jenis bimbingan yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa memahami pengetahuan ilmiah yang termasuk dalam aspek kognitif yang menguasai keterampilan tertentu, dan mengembangkan sikap dan keyakinan mereka yang termasuk dalam aspek efektif serta memperoleh keterampilan khusus (aspek psikomotor). Demikian pula, *instruction* atau pembelajaran didefinisikan oleh Gagne dan Briggs (dalam Faizah & Kamal, 2024) sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran siswa dan terdiri dari serangkaian peristiwa yang direncanakan dan disusun dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mendorong proses pembelajaran internal siswa. Selain itu, menurut Duffy dan Roecher (dalam Faizah & Kamal, 2024), pembelajaran merupakan proses sadar di mana pengetahuan guru tentang materi pelajaran diintegrasikan dan digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, pembelajaran adalah proses terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan interaksi antara guru, siswa, serta berbagai elemen pembelajaran lainnya guna mengarahkan, memberdayakan dan membantu siswa mencapai tujuan belajar yang diharapkan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

b. Perangkat Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan perangkat pembelajaran agar tujuan pelaksanaan pembelajaran tercapai (Atikah dkk., 2023). Menurut Abrar (dalam Atikah dkk., 2023), perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber-sumber belajar yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan evaluasi atau penilaian (Atikah dkk., 2023; Soleh & Arifin, 2021). Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Modul Ajar

Menurut Daryanto (dalam Salsabilla dkk., 2023), modul merupakan materi pelajaran yang lengkap dan disajikan secara sistematis yang mencakup pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Demikian pula,

Nasution (dalam Salsabilla dkk., 2023) mengatakan bahwa modul adalah unit pembelajaran yang mandiri yang terdiri dari serangkaian proses pembelajaran terstruktur yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan unit pembelajaran yang mandiri, lengkap, dan terorganisir secara sistematis yang mencakup serangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Salsabilla dkk. (2023) menjelaskan bahwa modul ajar sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran (yang meliputi media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, informasi, dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan dapat ditambahkan dengan pilihan pembelajaran tambahan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kegiatan ini dilakukan sambil mempertahankan durasi yang direncanakan.

Menurut Salsabilla dkk. (2023), komponen modul ajar terdiri dari delapan hal, yaitu *pertama*, identitas modul, yaitu berisi identitas penulis modul, institusi asal, tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, dan alokasi waktu. *Kedua*,

kompetensi awal, didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang harus diperoleh siswa sebelum memulai pembelajaran. *Ketiga*, Profil Pelajar Pancasila, adalah mewakili tujuan utama proses pembelajaran, yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian siswa. *Keempat*, sarana dan prasarana, mengacu pada sumber daya dan alat yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, termasuk penggunaan teknologi. *Kelima*, target siswa, dapat ditentukan berdasarkan kondisi psikologis mereka sebelum pembelajaran dimulai. Siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu siswa regular, siswa kesulitan belajar, dan siswa pencapaian tinggi.

Keenam, model pembelajaran, dapat disesuaikan berdasarkan materi dan kelas salah satunya model *discovery learning*. Menurut Koraag & Nyoman (2022), model *discovery learning* berfokus pada peserta didik yang menemukan dan mengungkapkan jawaban sendiri untuk mencapai kesimpulan.

Pada modul ajar terdapat komponen inti, yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran; (2) pemahaman bermakna; (3) pertanyaan pemantik; (4) kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; (5) asesmen.

Ketujuh, remedial dan pengayaan, yang dapat diberikan untuk siswa dengan kriteria pencapaian tinggi atau siswa yang membutuhkan dukungan dalam memahami isi materi

pembelajaran. untuk memahami materi. *Kedelapan*, lampiran, yang berisi LKPD, pengayaan dan remedial, bahan bacaan untuk guru dan siswa, glosarium, serta daftar pustaka.

2) Bahan Ajar

Menurut Soleh & Arifin (2021), bahan ajar disebut juga materi ajar yang menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar berisi mengenai berbagai materi. Hampir senada, Meyninda (dalam Umihani dkk., 2023) mengungkapkan bahwa bahan ajar ialah media yang berfungsi sebagai perantara antara guru dengan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran

Pendapat para ahli yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa bahan ajar melainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena bahan ajar memuat isi yang diajarkan oleh guru dan dapat disusun sedemikian rupa sehingga membantu siswa memahaminya dengan lebih mudah.

3) Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (dalam Ucu dkk., 2018), media pembelajaran dalam proses belajar mengajar digunakan untuk memperlancar komunikasi antara guru dan siswa. Sedangkan, Umihani dkk. (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk memberikan informasi kepada siswanya, baik digital maupun konvensional.

4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Hamidah Soleh & Arifin (2021), LKPD adalah alat pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menilai seberapa baik pemahaman siswa terhadap isi pelajaran yang diajarkan di kelas, dan hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Hampir senada, Pawestri dkk. (2020) mengungkapkan bahwa LKPD adalah sumber belajar yang terdiri dari lembar kerja, arahan untuk menyelesaikan tugas, dan penilaian pembelajaran, LKPD dirancang untuk memenuhi kompetensi dasar. Sedangkan, Trianto (dalam Pawestri dkk., 2020) mengemukakan bahwa LKPD berfungsi sebagai pedoman mengembangkan berbagai aspek pembelajaran dalam bentuk pembelajaran berbasis pengalaman dan demonstrasi.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat diartikan bahwa LKPD ialah perangkat pembelajaran didalamnya berisi petunjuk dan soal atau tugas yang dapat membantu siswa memahami serta mengukur seberapa pahamnya mereka setelah diberikan penjelasan materi oleh guru.

5) Evaluasi atau Penilaian

Menurut Soleh & Arifin (2021), perangkat pembelajaran evaluasi atau penilaian berisi standar atau poin yang menunjukkan apa yang harus dilakukan siswa. Tujuannya

adalah untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa dan kemampuan mereka dalam kaitannya dengan materi yang diajarkan di kelas.

2. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (dalam Ucu dkk., 2018), media pembelajaran dalam proses belajar mengajar digunakan untuk memperlancar komunikasi antara guru dan siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurdin dan Adrianto (dalam Alzanah & Dewi, 2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang membantu dalam proses belajar. Mereka juga menyatakan bahwa media dalam hal ini dapat memberikan stimulus terhadap daya berpikir, perhatian, kekuatan perasaan, dan kemampuan siswa yang menjadi suatu daya pendorong minat untuk belajar. Menurut Hardjasudarma (dalam Yuhaeni dkk., 2025), media pembelajaran merupakan alat bantu yang menarik indra manusia untuk melihat, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman Sari dkk. (2024) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran konvensional yang artinya model pembelajaran yang bergantung pada pengajaran metode ceramah sehingga membuat siswa bosan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan kreatif untuk menumbuhkan minat mereka dalam belajar, terutama keterampilan menulis.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah sarana yang memuat materi ajar dan berperan sebagai penghubung antara pengajar dan peserta didik. Media pembelajaran mampu membuat pemikiran dan fokus siswa meningkatkan yang membuat proses pengajaran dan pembelajaran menjadi semakin efisien.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (dalam Pagarra dkk., 2022) menjelaskan berbagai manfaat media pembelajaran meliputi: (1) Pembelajaran yang lebih mendalam memotivasi peserta didik; (2) Materi pelajaran lebih jelas sehingga dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) pencegahan kelelahan guru dan kebosanan peserta didik melalui beragam metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada pengajaran ceramah; (4) kegiatan pembelajaran yang lebih beragam, seperti mengamati, mempertunjukkan dan sebagainya.

Hampir senada dengan Sudjana dkk., Kemp dkk. (dalam Karo-Karo dkk., 2018) menyebutkan beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu (1) Materi pembelajaran dapat disampaikan secara konsisten dan seragam; (2) Pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan meningkatkan minat siswa; (3) Meningkatkan interaksi guru-siswa selama proses; (4) menghemat waktu dan tenaga melalui pembelajaran berbasis media; (5) secara signifikan

meningkatkan hasil belajar; (6) Memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja, di mana saja, sesuai kebutuhan mereka; (7) Mengembangkan sikap positif di kalangan siswa terhadap materi dan aktivitas pembelajaran; (8) memperkuat dan meningkatkan efektivitas peran, sehingga memungkinkan dukungan optimal terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, Karo-Karo dkk. (2018) menjelaskan manfaat praktis yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pengajaran dan pemb, yaitu:

- 1) Media pembelajaran meningkatkan hasil belajar dengan memfasilitasi penyampaian materi.
- 2) Media pembelajaran meningkatkan rentang perhatian dan memperkuat motivasi belajar, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungan belajar, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
- 3) Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk melampaui batasan waktu, ruang dan indera.
- 4) Media pembelajaran dapat memberi siswa pengalaman sebanding dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan siswa dan memberi siswa peluang untuk berinteraksi langsung dengan guru, khalayak umum, dan lingkungan siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat bagi kegiatan mengajar dan belajar. Media pembelajaran ini mampu menarik minat siswa serta meningkatkan semangat mereka, mempermudah pemahaman atas pelajaran yang diajarkan, menawarkan variasi dalam teknik pengajaran, dan mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dengan siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menjadikan pelajaran lebih beragam serta tidak monoton. Semua ini, secara tidak langsung mendorong semangat dan keinginan siswa untuk belajar.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Firmadani (2020) menjelaskan bahwa karena perkembangan teknologi yang semakin cepat, pendidik diminta untuk berinovasi dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai, dengan seperti media audio, media visual, dan media audio visual.

Menurut Azhar (dalam Pagarra dkk., 2022) membagi media pembelajaran menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang digunakan hanya dengan indra penglihatan, seperti gambar, buku, jurnal, dan lain sebagainya.
- 2) Media audio adalah jenis media pembelajaran yang hanya digunakan melalui indra pendengaran, seperti radio dan *tape recorder* atau pemutar rekaman.

- 3) Media audio visual, seperti video, film, TV, dan lain sebagainya.
- 4) Multimedia, penggunaan beberapa jenis media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran dikelompokkan dalam beberapa bagian sebagai berikut.

- 1) Media visual yang melibatkan indera penglihatan, seperti gambar, foto, dan poster.
- 2) Media audio yang melibatkan indera pendengaran, seperti seperti MP3, radio, dan kaset audio.
- 3) Media audio visual yang menggabungkan unsur gambar dan suara, seperti video, film, TV, dan *sound slide*.

3. Video Berita

a. Hakikat Berita

Menurut Wahyudi (dalam Lubis dkk., 2020), berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat terbaru, penting, dan menarik bagi masyarakat serta dipublikasikan secara luas melalui media massa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita adalah cerita atau keterangan tentang kejadian atau peristiwa yang hangat serta penting. Selain itu, Tahrur dkk (dalam Lubis dkk., 2020) menyatakan bahwa berita dapat didefinisikan dalam beberapa istilah sebagai berikut.

- 1) Berita adalah informasi paling mutakhir tentang peristiwa terkini yang dikomunikasikan kepada publik.
- 2) Berita adalah informasi tentang ide atau peristiwa yang menarik menarik perhatian orang dan dapat memengaruhi kehidupan mereka.
- 3) Berita adalah sesuatu yang istimewa.

Sebagai kesimpulan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita bersifat faktual, terkini, menarik, dan merupakan cara tercepat untuk menyampaikan ide atau fakta penting kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberi tahu khalayak umum tentang hal-hal penting atau baru saja terjadi di seluruh dunia. Berita dipublikasikan melalui media tulis, suara, atau suara dan gambar, seperti radio, televisi, surat kabar (koran), internet, serta *handphone*.

b. Struktur Berita

Sutama (dalam Wiranata dkk., 2026) menyatakan bahwa struktur teks meliputi: (1) Judul; (2) pembuka atau *lead*; (3) *body*; (4) penutup. Hampir sama dengan hal tersebut, Wiranata dkk. (2026) menyebutkan bahwa struktur berita terdiri dari judul berita, kepala berita, isi berita, dan penutup berita. Sedangkan, Kosasih (dalam Gina & Solihati, 2025) menyebut struktur berita dibagi menjadi tiga, yakni judul, *lead* (teras), tubuh berita (*body of news story*), dan bagian penutup berita

Sehubungan dengan pendapat para ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks berita terdiri dari empat bagian yang saling berkaitan dan melakukan peran yang berbeda, yaitu:

- 1) Judul berita, yang merupakan gambaran awal topik berita dan berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan informasi awal tentang isi berita.
- 2) Kepala berita (*lead*), yaitu bagian pembuka yang menyampaikan utama berita. Kepala berita memuat unsur apa, siapa, di mana, dan kapan.
- 3) Tubuh berita (*body*), yaitu menyajikan informasi lebih lanjut dari kepala berita secara lebih rinci dan mendalam.
- 4) Penutup/ekor berita, yaitu informasi tambahan yang kurang penting. Hal ini bersifat opsional dan tidak mempengaruhi inti berita.

c. Hakikat Video Berita sebagai Media Pembelajaran

Fetricia dkk. (2023) mengatakan bahwa video berita adalah jenis media audio visual yang menggabungkan suara dan gambar yang aktual atau nyata. Demetrio dkk. (2024) juga mengatakan bahwa video berita merupakan jenis informasi yang disampaikan jurnalis melalui media audiovisual untuk melaporkan peristiwa atau berita terkini. Oleh karena itu, video berita termasuk jenis media pembelajaran audio visual karena dapat menyampaikan

informasi secara akurat melalui penggabungan suara, gambar bergerak, dan peristiwa aktual.

Video berita dipilih sebagai media pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu membuat materi lebih mudah dipahami melalui tampilan yang nyata, menarik, dan interaktif. Fetricia dkk. (2023) menyebutkan bahwa video berita dapat memotivasi dan menciptakan rasa keberhasilan dan semangat siswa karena mempunyai tampilan yang menarik dengan mengkombinasikan antara gambar dan suara. Selain itu, Rohman dkk. (2019) menyatakan bahwa video berita memiliki keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya karena penyajian visual konten materi disertai narasi suara membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa video berita adalah alat pembelajaran audio visual yang efektif untuk mengajarkan siswa menulis teks eksplanasi. Media ini dipilih karena mampu menyajikan informasi secara nyata melalui gambar, suara, dan peristiwa aktual yang membuat siswa lebih mudah memahami materi. Video berita juga sesuai dengan karakteristik siswa yang lebih tertarik pada pembelajaran yang konkret, interaktif, dan tidak membosankan. Tak hanya itu, melalui media pembelajaran video berita, siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami bagaimana peristiwa

berhubungan satu sama lain, dan lebih termotivasi untuk mengembangkan ide menjadi tulisan teks eksplanasi yang sistematis, runtut, dan logis.

4. Canva

a. Hakikat Canva

Menurut Widayanti dkk. (2021), Canva ialah alat atau program aplikasi desain grafis yang dapat membantu awam dalam menciptakan, merancang, dan mengedit desain secara *online*. Permana dkk. (2023) menyatakan bahwa Canva merupakan sebuah platform berbasis *website* yang menawarkan bermacam-macam pilihan penyuntingan yang mendukung pengguna menghasilkan berbagai peralatan atau *template*, seperti poster, pamflet, brosur, presentasi (PPT), grafik, infografis, spanduk, penanda buku, resume, dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syahrir dkk. (2023) menjelaskan bahwa Canva sebagai platform berbasis web yang menyediakan berbagai pilihan pengeditan untuk membuat beragam konten visual, seperti poster, infografis, pamflet, undangan, sampul, presentasi (PPT), unggahan Instagram, dan lain-lain.

Menurut beberapa ahli yang disebutkan di atas, Canva adalah platform desain grafis berbasis *website* yang praktis, memiliki banyak fitur yang sangat mendukung pembuatan konten visual yang cepat serta efisien. Platform Canva ini telah digunakan secara luas di berbagai bidang, terutama dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Canva Bagi Guru dan Peserta Didik

Koelsoem & Kusmiyati (2024) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka diharapkan pendidik untuk menjadi lebih adaptif dan merespon perubahan global yang semakin pesat di abad ke-21 salah satunya penggunaan media pembelajaran Canva. Permana dkk. (2023) menyatakan bahwa aplikasi Canva menawarkan berbagai *template* dan indikator gambar yang bermanfaat, yang dapat dipilih siswa sesuai dengan bahan materi pembelajaran. Canva tidak hanya guru yang dapat diperuntukkan, melainkan Canva dapat digunakan siswa ketika guru menyarankan untuk membuat resume, memperindah *background* video, poster, infografis dan sebagainya.

Infografis adalah salah satu produk yang dapat dibuat dengan Canva. Infografis menurut Resnatika dkk. (dalam Mala dkk., 2023), adalah media visual yang menyajikan informasi, data, atau pengetahuan yang kompleks secara ringkas dan jelas. Patriot dkk. (2023) menyatakan bahwa infografis sebagai media pembelajaran dapat menggambarkan konsep secara singkat dan jelas melalui kombinasi gambar dan teks yang menarik, serta menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan. Selain itu, Mala dkk. (2023) mengungkapkan bahwa siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan infografis sebagai alat pembelajaran.

Permana dkk. (2023) mengatakan bahwa aplikasi Canva dapat menjadi solusi agar siswa tidak merasa bosan serta menjadi wadah bagi siswa untuk berkreativitas dan berpikir kritis. Desfianthy dkk. (2025) pun mengungkapkan bahwa aplikasi Canva memberikan manfaat yang signifikan dalam pendidikan dengan membantu siswa dalam mengekspresikan kreativitas dan mempermudah pembuatan tugas materi pembelajaran yang menarik. Hampir senada, Novitasari dkk. (2024) mengatakan bahwa dengan menggunakan Canva, siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembuatan materi pembelajaran. Ini meningkatkan keterampilan teknik siswa dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Selain itu, menurut Urva dkk. (2024), Canva bermanfaat bagi siswa karena membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi dengan lebih baik. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dapat bermanfaat dalam jangka panjang karena dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan di era digital. Canva tidak hanya membantu siswa, tetapi juga bermanfaat bagi guru yang dijadikan sebagai alat efektif untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, Canva adalah alat yang baik untuk guru dan siswa. Dengan fitur-fiturnya yang menarik seperti gambar, warna, dan desain interaktif, aplikasi tersebut membantu guru meningkatkan keterlibatan siswa selama pelajaran.

Di sisi lain, siswa dapat menggunakan Canva untuk membuat proyek sekolah seperti infografis, poster, resume, dan lain-lain.

c. Kelebihan dan Kekurangan Canva

Menurut Syahrir dkk. (2023), terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki Canva, yaitu: (1) tersedia dalam versi aplikasi dan web; (2) fitur yang sangat lengkap untuk video, foto, *PowerPoint*, dan dokumen; (3) alat yang sangat lengkap, termasuk template, font, dan lainnya; (4) fitur yang sangat lengkap untuk mengedit dan membuat desain; (5) sangat mudah digunakan

Di samping memiliki berbagai kelebihan, Canva juga memiliki berbagai kekurangan. Menurut Syahrir dkk. (2023), terdapat 3 kekurangan Canva, yaitu: (1) harus *online* atau memerlukan koneksi internet; (2) terkadang membutuhkan jaringan yang stabil untuk mengakses aplikasi atau situs web Canva; (3) tidak semua fitur dapat digunakan secara gratis karena sebagian fitur hanya tersedia pada akun berbayar. Selain itu, Habibah (2025) mengemukakan bahwa, akses internet yang kurang baik terkadang menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran serta kesulitan siswa menggunakan fitur-fitur Canva karena belum terbiasa, sehingga diatasi melalui pendampingan dan bimbingan guru agar siswa dapat beradaptasi dengan penggunaan Canva secara lebih efektif.

5. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (dalam Ucu dkk., 2018) menulis didefinisikan sebagai proses menyampaikan ide atau pemikiran menggunakan bahasa tertulis sebagai media atau sarana ekspresi. Selain itu, menulis didefinisikan sebagai mengekspresikan pemikiran, ide, pendapat atau pertimbangan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara bebas dalam bahasa yang dipahami orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abbas (dalam Syahrums dkk., 2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Selain itu, Effendy (dalam Ucu dkk., 2018) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan interaksi antar individu dengan menggunakan bahasa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat ditarik simpulan bahwa keterampilan menulis adalah proses aktif (produktif) untuk mengutarakan ide, pendapat, dan perasaan dengan tanda atau simbol tertulis. Ungkapan yang ditulis memiliki makna atau tujuan tertentu. Tak hanya itu, dalam proses penyampaiannya harus dapat dipahami oleh pembaca.

b. Manfaat Menulis

Enre (dalam Yaqien dkk., 2018) mengemukakan beberapa manfaat menulis, yaitu menulis membantu kita mengingat kembali apa yang kita ketahui sebelumnya, menulis membantu kita mendapatkan ide-ide baru, menulis membantu kita menyusun pikiran dengan lebih baik serta rapi, menulis membantu pikiran kita bisa dibaca dan dinilai oleh orang lain, menulis memudahkan kita memahami dan menguasai hal-hal baru, serta menulis membantu kita menemukan solusi dari suatu masalah. Hampir senada dengan Enre, Horiston (Yaqien & Mataram, 2018) menjelaskan bahwa manfaat menulis adalah cara penemuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan informasi yang terlihat di benak kita. Menulis membantu mengembangkan keterampilan organisasi, menghasilkan ide-ide baru, memperjelas ide atau konsep kita, dan menumbuhkan perspektif dan objektivitas kita. Selain itu, menulis membuat kita produktif dan mencegah kita hanya menjadi penerima informasi. (reseptif).

Berbeda dengan hal tersebut, Komaidi (dalam Lazulfa, 2019) mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu: (1) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengajarkan kepekaan dalam melihat kenyataan di sekitar; (2) Memotivasi seseorang untuk mencari saran atau referensi, seperti koran, majalah, dan jurnal.; (3) Kegiatan menulis meningkatkan pengetahuan seseorang tentang apa

yang ditulis; (4) Melatih kemampuan untuk menyusun ide secara runtut, sistematis, dan logis; (5) Menulis mampu mengurangi ketegangan dan stres dan menulis menimbulkan kepuasan batin, karena apabila tulisan dipublikasikan, itu bermanfaat bagi semua orang dan mendapatkan penghargaan. (6) Menulis mendapatkan popularitas jika tulisan dibaca oleh banyak orang.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis memiliki berbagai manfaat. Menulis tidak hanya membantu mengingat pengetahuan yang telah dipelajari, tetapi juga membantu menemukan ide-ide baru, menata pemikiran secara runtut, dan menyampaikan pendapat atau gagasan untuk didiskusikan dengan pendapat orang lain. Selain itu, menulis mengajarkan siswa berpikir kritis, objektif, dan kreatif, dan menjadikannya kegiatan yang produktif.

c. Tahapan Menulis

Menurut Semi (dalam Kiuk dkk., 2021), tahapan menulis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Tahap pratulis, yaitu menentukan topik yang akan ditulis; (2) Tahap penulisan, yaitu proses menulis; (3) Tahap penyuntingan.

Berbeda dengan Semi, Kiuk dkk. (2021) membagi tahapan menulis sebagai berikut.

- 1) Tahap pratulis, yaitu tahap awal dalam proses menulis yang dilakukan sebelum penulisan, mencakup menentukan topik dan

mempertimbangkan topik yang akan dipilih berdasarkan minat pembaca.

- 2) Tahap pembuatan draf, yaitu menuangkan pikiran, gagasan, ide, atau pendapat dalam tulisan yang disusun secara kasar.
- 3) Tahap revisi, yaitu mencakup menambahkan atau menghapus elemen, menambahkan informasi yang mendukung, memperjelas struktur teks, mengubah urutan ide utama, dan menghapus informasi yang tidak sesuai dengan konteks keseluruhan.
- 4) Tahap penyuntingan, yaitu penulis meninjau lagi kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan cermat berdasarkan ide pokok, maksud penulisan, sasaran pembaca dan penerbitnya.

Hampir senada, Tompkins (dalam Lovita dkk., 2023) mengidentifikasi beberapa tahapan menulis sebagai berikut.

- 1) Tahap pramenulis, yaitu siswa mengumpulkan berbagai informasi, ide, dan gagasan untuk membuat kerangka atau rencana awal tulisan yang mereka inginkan.
- 2) Menyusun draf tulisan, yaitu siswa mulai menulis draf awal, seperti membuat tulisan kasar, menuangkan ide utama, dan mengembangkan isi tulisan.
- 3) Tahap revisi atau perbaikan, yaitu siswa membaca ulang draf awal yang sudah dibuat, menyempurnakan isinya, dan memperbaiki bagian-bagian yang memerlukan masukan.

- 4) Tahap penyuntingan, yaitu siswa diberikan waktu untuk kembali membaca tulisan, mencari dan menandai kesalahan, dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan, seperti ejaan atau tanda baca.
- 5) Tahap publikasi, yaitu hasil tulisan siswa dibagikan kepada orang lain, seperti guru, teman, dan sebagainya.

Menurut pandangan beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan menulis meliputi beberapa tahapan penting yang saling berkaitan. Tahapan tersebut dimulai dari kegiatan merancang ide dan topik tulisan, kemudian dilanjutkan dengan menulis draf awal, memperbaiki isi berdasarkan masukan, menyunting kesalahan bahasa atau teknis, hingga akhirnya tulisan dipublikasikan atau dibagikan kepada orang lain untuk mendapatkan tanggapan. Setiap tahapan memiliki peran khusus bagi penulis dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik dan terstruktur.

6. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Mahsun; Anderson; Gerot;Wignell; Derewianka (dalam Setiawan dkk., 2019) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu tersebut terjadi. Hampir senada, Priyatni (dalam Setiawan dkk., 2019) mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya

fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya. Selain itu, Sari dkk. (2024) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang memberikan penjelasan logis tentang hubungan kedua fenomena.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang memaparkan proses atau prosedur terjadinya suatu fenomena secara logis, runtut, dan sistematis, baik itu alam, sosial maupun budaya. Informasi sebab serta akibat dalam teks eksplanasi disampaikan berdasarkan fakta.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Wood & Stubbs (dalam Nasrillah dkk., 2019), struktur teks eksplanasi dibagi menjadi menjadi 3, yaitu:

- 1) Pernyataan umum, yaitu menjelaskan topik pembicaraan.
- 2) Urutan penjas, yaitu menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu dapat terjadi.
- 3) Kesimpulan, yaitu penjelasan diringkas oleh penulis atau pembicara.

Berbeda dengan Wood & Stubbs, Mahsun (dalam Setiawan dkk., 2019) menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari judul, pernyataan umum, bagian inti dari atau tahapan dari suatu, dan penutup. Senada dengan hal tersebut, Priyatni (dalam Setiawan dkk., 2019) mengemukakan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri

dari empat bagian, yaitu judul, bagian pembuka yang berisi pernyataan umum, bagian inti yang menjelaskan cara kerja atau suatu fenomena yang terjadi dan alasan fenomena tersebut terjadi, dan bagian penutup yang mencakup kesimpulan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas beberapa bagian yang saling berkaitan dalam menjelaskan suatu fenomena secara runtut dan logis. Struktur teks eksplanasi meliputi:

- 1) Judul, yaitu sebagai penanda awal untuk menunjukkan topik atau fenomena yang akan dibahas.
- 2) Pernyataan umum, yaitu berisi penjelasan awal tentang fenomena yang akan dijelaskan, baik fenomena alam, sosial, budaya, dan lainnya.
- 3) Bagian inti (pemaparan rangkaian kejadian), yaitu membahas cara kerja atau proses terjadinya suatu fenomena secara berurutan. Penjelasan ini disusun sebagai berikut.
 - (a) Kronologis, yaitu uraian yang didasarkan pada pertanyaan “bagaimana” (urutan waktu).
 - (b) Kausalitas, yaitu uraian didasarkan pertanyaan “mengapa” (keterkaitan sebab-akibat).
- 4) Interpretasi, yaitu berisi komentar atau penilaian tentang konsekuensi dari fenomena yang dijelaskan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran teks eksplanasi, khususnya keterampilan menulis dan penggunaan media pembelajaran adalah penelitian oleh Bambang Eko Hari Cahyono, Lulus Irawati, dan Devit Tri Candrawati (2019) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK Negeri 1 Ponorogo Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini diterbitkan dalam jurnal *Indonesian Language Education and Literature*. Fokus utamanya adalah menggambarkan kondisi pembelajaran membaca kritis teks eksplanasi, penerapan model pembelajaran rekreasi-prokreasi, serta hambatan yang dialami guru dan siswa dalam proses. Hasil menunjukkan berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mendorong siswa berpikir kritis, berani menyampaikan pendapat, dan meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti ini menekankan pemanfaatan video berita dan Canva dimanfaatkan siswa sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Maospati. Video berita berfungsi sebagai sumber informasi faktual agar siswa lebih mudah memahami fenomena nyata dan aktual, sedangkan Canva digunakan sebagai alat visual untuk menyusun serta menyajikan teks eksplanasi secara lebih menarik, sistematis, dan kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tamimi (2021) berjudul “Penerapan Media Video TikTok Radar Bandung dalam Pembelajaran Menulis Teks

Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Ciseeng Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini telah dipublikasikan sebagai skripsi. Fokus penelitian adalah penggunaan video Radar Bandung dari TikTok sebagai media pembelajaran untuk membantu menulis teks eksplanasi. Penelitian berfokus pada penggunaan media audiovisual yang berasal dari TikTok sebagai sumber informasi faktual untuk membantu siswa memahami peristiwa dengan lebih baik, menemukan hubungan sebab-akibat, dan menyusun teks eksplanasi secara runtut dan logis. Sementara itu, fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah pemanfaatan video berita dari CNN Indonesia dan Canva sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Maospati. Video berita digunakan sebagai sumber informasi faktual untuk membantu siswa memahami fenomena yang terjadi, sedangkan Canva dimanfaatkan siswa sebagai media untuk menyajikan teks eksplanasi dalam bentuk multimodal yang menarik dan kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Permana, Octaviani Eka Saputri, dan Iis Siti Salamah Azzahra (2023) berjudul “Penerapan Media Aplikasi Canva pada Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi” telah dipublikasikan dalam Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi Canva sebagai alat pembelajaran untuk mengajarkan siswa menulis teks eksplanasi. Aplikasi ini menggunakan template, elemen visual, dan fitur multimodal

untuk membantu siswa menulis teks eksplanasi yang lebih menarik dan kreativitas, kemampuan menulis, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, Canva menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, lebih mudah memahami struktur maupun kaidah kebahasaan teks eksplanasi, serta lebih tertarik untuk menyelesaikan tugas menulis.

Sementara itu, fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah penggabungan video berita dari CNN Indonesia dan Canva sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Maospati. Kedua media ini digunakan secara terpadu karena saling berkaitan dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Video berita berperan sebagai sumber informasi faktual yang membantu siswa memahami fenomena yang terjadi, menemukan hubungan sebab-akibat, serta mengembangkan gagasan secara runtut dan logis dalam menulis teks eksplanasi. Setelah memperoleh informasi dari video berita, siswa kemudian menuangkan hasil pemahaman tersebut ke dalam bentuk teks eksplanasi menggunakan Canva. Canva dimanfaatkan sebagai media untuk menyajikan teks eksplanasi dalam bentuk teks multimodal dengan memadukan unsur tulisan dan visual, seperti gambar, warna, tata letak, dan desain yang menarik. Penggunaan Canva tidak hanya bertujuan untuk memperindah tampilan hasil tulisan, tetapi juga membantu siswa menyampaikan informasi secara lebih jelas, sistematis, komunikatif, dan mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Eko Hari Cahyono, Heny Kusuma Widyaningrum, dan Cerianing Putri Pratiwi (2024) dengan judul *“Project-Based Learning Model in Learning to Write Explanation Text for Vocational High School”*. Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Penelitian berfokus pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 82% siswa mengalami kemajuan pada pengembangan struktur teks, penggunaan unsur kebahasaan, serta kemampuan siswa menghasilkan teks eksplanasi yang lebih runtut, logis, dan relevan dengan konteks nyata. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pemanfaatan video berita dari CNN Indonesia dan Canva sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Maospati. Video berita dijadikan sumber informasi faktual agar siswa lebih mudah memahami fenomena nyata dan aktual, sedangkan Canva digunakan siswa sebagai alat visual untuk menyusun serta menyajikan teks eksplanasi secara menarik, sistematis, dan kreatif.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP adalah komponen penting dalam meningkatkan literasi siswa, khususnya keterampilan menulis. Siswa yang memiliki keterampilan menulis dianggap memiliki kemampuan berbahasa yang produktif dan ekspresif, karena mereka memiliki kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis. Pembelajaran di Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk

meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menggunakan pengetahuan secara aktif, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Menulis teks eksplanasi adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas IX. Teks eksplanasi ialah teks yang memaparkan proses atau prosedur terjadinya suatu fenomena secara logis, runtut, dan sistematis, baik itu alam, sosial maupun budaya.

Berdasarkan hasil penelitian di IX SMP Negeri 2 Maospati Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa siswa kelas IX masih memiliki kemampuan menulis teks eksplanasi yang rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks eksplanasi, mengaitkan fakta dan data secara logis, serta mengembangkan ide secara sistematis. Selain itu, beberapa siswa tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan sesuai dengan standar kebahasaan. Kondisi ini diperparah oleh pembelajaran menulis yang masih mengandalkan buku teks serta metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Akibatnya, siswa cenderung menganggap kegiatan menulis sebagai sesuatu yang membosankan dan sulit.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa jenjang SMP perlu ditingkatkan. Hal ini diakibatkan oleh beberapa masalah, diantaranya yaitu: (1) siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi dan berpikir kritis; (2) siswa merasa bosan, karena sumber belajar masih berfokus pada buku teks; (3) guru kesulitan memilih media pembelajaran yang menarik sesuai dengan

materi; (4) faktor kebahasaan, pengetahuan, dan konten. Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat serta lebih konkret, relevan dengan kehidupan siswa, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi peristiwa, memahami hubungan sebab-akibat, dan menyajikan informasi secara sistematis dalam struktur teks saat belajar teks eksplanasi. Namun, literasi siswa Indonesia, khususnya di jenjang SMP masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum berkembang dalam memahami dan berpikir kritis tentang informasi yang rumit dan menyampaikan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Rendahnya literasi tersebut berdampak langsung pada menulis siswa, termasuk dalam menulis teks eksplanasi.

Seiring dengan perkembangan *Information and Communication Technology*, peluang pemanfaatan media pembelajaran digital dalam dunia pendidikan semakin terbuka. Pembelajaran melalui media digital menjadi lebih interaktif, kreatif, dan tidak terbatas pada ruang kelas. Media digital dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sarana ekspresi siswa saat mereka menulis teks eksplanasi. Video berita, yang menyajikan informasi faktual dan aktual yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi, adalah salah satu media digital yang dapat digunakan. Tayangan video berita membantu siswa memahami peristiwa nyata, memahami hubungan sebab-akibat, dan menemukan contoh nyata dari situasi yang dapat mereka tulis.

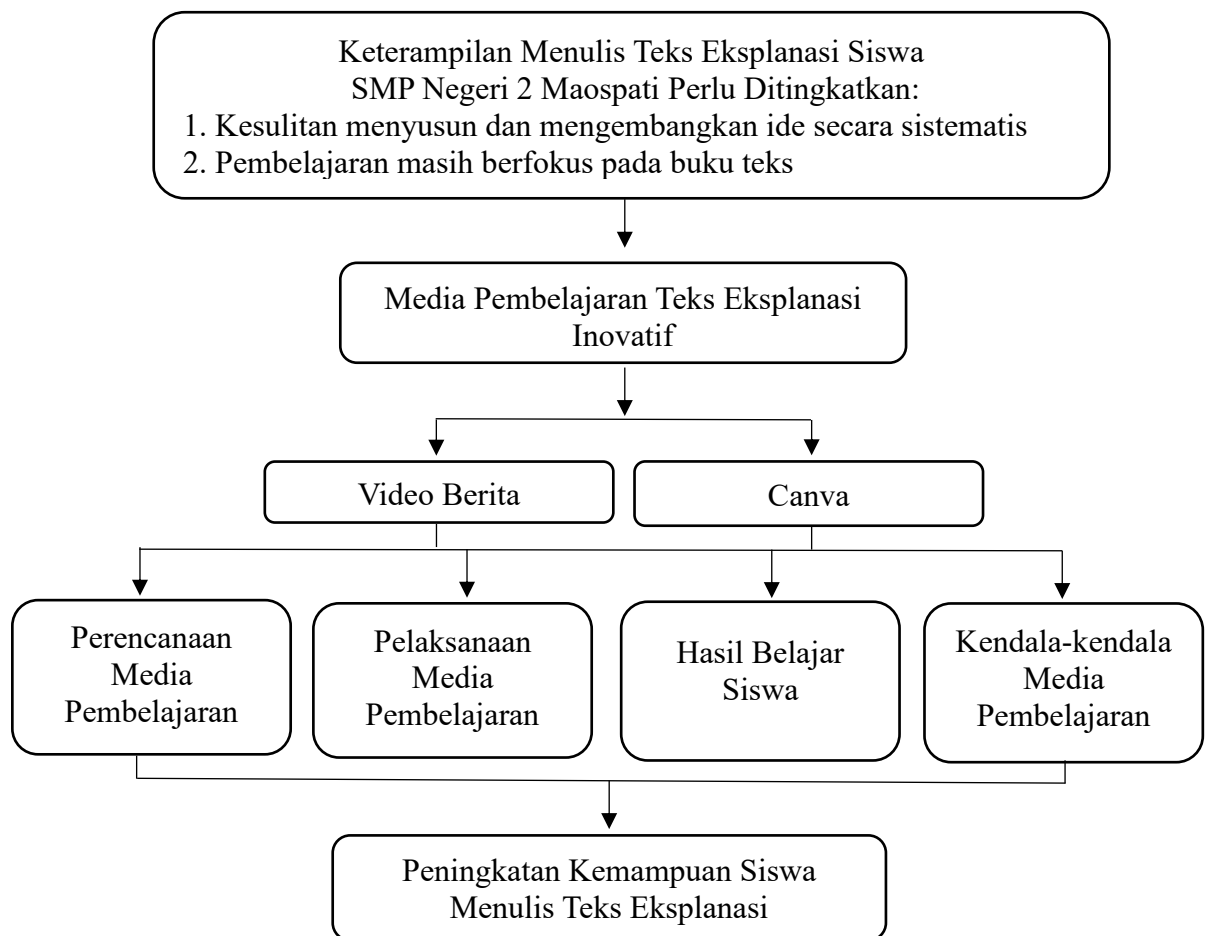
Video berita juga dapat membantu siswa menyaring informasi, memahami isi pesan, dan berpikir kritis tentang peristiwa.

Selain video berita, Canva juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis. Canva adalah platform yang dapat digunakan untuk mengajarkan orang menulis selain menonton video berita. Canva adalah platform desain visual berbasis daring yang memungkinkan siswa menyusun tulisan secara menarik dan terstruktur. Melalui platform ini, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka dan memadukan elemen visual dan tulisan sehingga proses menulis menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, Canva membantu siswa menyajikan hasil tulisan mereka secara sistematis.

Melalui penggabungan video berita sebagai sumber informasi faktual dan Canva sebagai media menulis visual kreatif, diharapkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi lebih kontekstual dan kreatif. Video berita berfungsi sebagai pemantik ide dan sumber data, sedangkan Canva berfungsi sebagai media untuk mengolah dan menyajikan tulisan. Diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, mengembangkan ide secara sistematis, dan menghasilkan teks eksplanasi yang runtut, logis, dan sesuai struktur melalui kombinasi kedua media tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan video berita dan Canva sebagai media pembelajaran akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif tentang materi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka bagan alur kerangka berpikir penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Berpikir